

Pengembangan *Skill Entrepreneur* Santri melalui Pelatihan *Business Plan* Studi Kasus Ponpes An-Nahdloh Malaysia

Alfidhotul Zainiyah¹, Afifatul Sholikhah^{1*}, Muhafidhah Novie¹, Cynthia Eka Violita¹, Tutie Azzahra¹, Yolanda Irma Zunita¹

¹Program Studi Manajemen, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia.

Abstrak

Pengangguran usia muda menjadi tantangan utama di Asia Tenggara, termasuk bagi santri Pondok Pesantren An-Nahdloh Malaysia yang menghadapi keterbatasan akses pendidikan dan ekonomi. Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo menyelenggarakan pelatihan penyusunan *business plan* untuk membekali santri dengan keterampilan kewirausahaan yang aplikatif. Melalui pendekatan partisipatif yang mencakup teori, praktik kelompok, presentasi, dan evaluasi, program ini berhasil meningkatkan pemahaman santri tentang kewirausahaan dan kepercayaan diri mereka dalam merancang rencana bisnis. Meskipun menghadapi tantangan berupa keterbatasan waktu dan variasi tingkat pemahaman, kegiatan ini memberikan dampak positif dan potensi pengembangan lebih lanjut melalui peningkatan durasi pelatihan serta fasilitas pendukung.

Kata kunci

Business Plan; Pelatihan Kewirausahaan; Pemberdayaan; Santri

Abstract

Youth unemployment poses a significant challenge in Southeast Asia, including for students of Pondok Pesantren An-Nahdloh Malaysia, who face limited access to education and economic resources. Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo conducted a business plan training program to equip students with practical entrepreneurial skills. Using a participatory approach involving theory, group practice, presentations, and evaluations, this program successfully improved students' understanding of entrepreneurship and boosted their confidence in designing business plans. Despite challenges such as limited time and varying levels of understanding, the program yielded positive outcomes and offers potential for further development through extended training durations and enhanced facilities.

Keywords

Business Plan; Entrepreneurship Training; Empowerment; Students

Korespondensi
Afifatul Sholikhah
afifah.fe@unusida.ac.id

Pendahuluan

Business plan merupakan alat strategis yang membantu pelaku usaha dalam merancang, menjalankan, dan mengembangkan bisnis. Berdasarkan Yaqub (2024) dalam *Businessdasher.com*, pelaku usaha yang memiliki *business plan* memiliki peluang sukses 260% dengan pertumbuhan bisnis 30% lebih tinggi dibandingkan yang tidak memilikinya. Hal ini karena *business plan* memberikan pandangan yang jelas dalam menentukan tujuan, strategi pemasaran, analisis keuangan, dan pengelolaan operasional bisnis secara terstruktur. Selain itu, perencanaan bisnis yang baik juga dapat membantu dalam mengidentifikasi peluang dan tantangan di tengah kondisi yang tidak menentu (Novie, Larassaty and Burhanudin, 2023). Pelatihan penyusunan *business plan* tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Melalui keterampilan ini, generasi muda dapat lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompetitif, sekaligus menciptakan peluang kerja secara mandiri.

Pondok Pesantren An-Nahdloh Malaysia menghadirkan tantangan sekaligus peluang yang unik. Sebagai satu-satunya pondok pesantren di bawah naungan Nahdlatul Ulama (NU) yang berlokasi di luar negeri, pesantren ini menampung santri dengan latar belakang budaya dan kewarganegaraan beragam (Triono, 2023). Mayoritas santri menghadapi keterbatasan akses pendidikan dan ekonomi, sehingga memerlukan program pemberdayaan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Kondisi ini menciptakan kebutuhan untuk memberikan bekal keterampilan yang dapat membantu mereka menjadi lebih mandiri setelah menyelesaikan pendidikan di pesantren. Salah satu keterampilan yang dianggap strategis adalah penyusunan *business plan*, yang melibatkan pemahaman tentang pemasaran, keuangan, dan operasional bisnis.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas. Bakti et al (2024) dan Suprpto (2023) menunjukkan bahwa pelatihan *business plan* di kalangan remaja meningkatkan keterampilan dan pemahaman mereka terhadap aspek-aspek yang penting dalam membangun sebuah bisnis. Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, melalui program *International Community Service*, berupaya menjawab tantangan ini dengan menyelenggarakan pelatihan *business plan* bagi santri Pondok Pesantren An-Nahdloh, Selangor, Malaysia. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman dasar-dasar kewirausahaan sekaligus melatih santri untuk berpikir kreatif dan tersistem. Pelatihan ini juga melibatkan narasumber dari dosen dan mahasiswa sebagai fasilitator, sehingga memberikan pengalaman lintas budaya yang berharga.

Melalui pendekatan berbasis partisipasi, santri diajak untuk menerapkan teori yang mereka pelajari melalui praktik kelompok dan sesi presentasi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menyampaikan ide di hadapan audiens. Melalui program ini, diharapkan santri tidak hanya memahami konsep kewirausahaan tetapi juga memiliki keterampilan praktis untuk menyusun rencana bisnis yang realistis. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat memperluas peran positif Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo di kancah internasional.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan triangulasi metode untuk meningkatkan validitas dan keakuratan data. Pendekatan ini melibatkan teknik triangulasi yang terdiri dari triangulasi data dan metode menurut Arianto (2024) yang saling melengkapi untuk memberikan gambaran secara valid mengenai efektivitas pelatihan penyusunan *business plan* di Pondok Pesantren An-Nahdloh Malaysia.

1. Triangulasi Data

Pengumpulan data melibatkan berbagai sumber untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti (Arianto, 2024). Adapun sumber data dari kegiatan ini adalah hasil wawancara mendalam dengan santri, fasilitator, dan pengurus pesantren. Selain itu, data observasi selama pelatihan berlangsung dan analisis dokumen juga menjadi sumber data yang memberikan sudut pandang unik yang saling melengkapi.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara, survei, dan observasi, untuk mendapatkan hasil yang lebih valid (Arianto, 2024). Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.) Wawancara semi-terstruktur

Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan santri peserta pelatihan, fasilitator, dan pengelola pesantren. Wawancara dilakukan pada santri untuk menggali pengalaman mereka selama mengikuti pelatihan, mulai dari pemahaman awal tentang konsep *business plan* hingga tantangan yang dihadapi dalam menyusun rencana bisnis. Sementara itu, wawancara dengan fasilitator berfokus pada metode pengajaran yang digunakan, partisipasi santri, dan evaluasi hasil pelatihan. Sedangkan pengelola pesantren diwawancarai untuk memahami harapan terhadap pelatihan dan kontribusi terhadap program pemberdayaan pesantren.

2.) Observasi Langsung

Observasi langsung dilakukan selama pelatihan untuk mendapatkan data tentang pemahaman dan penerapan materi oleh santri. Observasi ini mencakup tiga tahapan utama pelatihan, yaitu penyampaian materi, praktik kelompok, dan presentasi hasil. Pada tahap penyampaian materi, pengamatan fokus pada cara fasilitator menyampaikan teori dan respons santri terhadap materi yang disajikan, termasuk keaktifan mereka dalam sesi tanya jawab. Pada observasi tahap praktik kelompok, kerja sama santri dalam menyusun *business plan*, seperti pembagian peran, diskusi antar anggota kelompok, dan tantangan teknis yang dihadapi. Observasi terakhir dilakukan pada sesi presentasi, di mana kemampuan santri dalam mempresentasikan rencana bisnis dinilai, yang terdiri dari kejelasan ide, struktur penyampaian, dan kemampuan menjawab pertanyaan audiens.

3.) Analisis Dokumen

Wawancara dan observasi perlu dilengkapi dengan analisis dokumen pada *business plan* yang disusun oleh para santri. Analisis ini bertujuan untuk menilai struktur dan kelengkapan rencana bisnis, seperti strategi pemasaran, proyeksi keuangan, dan rencana operasional. Selain itu, kesesuaian ide bisnis yang diajukan dengan potensi lokal dan kebutuhan masyarakat di sekitar pesantren juga dianalisis. Tingkat inovasi dalam rencana bisnis juga menjadi perhatian utama untuk melihat sejauh mana peserta mampu menghasilkan ide-ide kreatif yang dapat diimplementasikan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mayoritas santri mampu menyusun *business plan* sederhana. Pada tahap awal, santri diperkenalkan dengan konsep dasar kewirausahaan yang mencakup identifikasi produk, analisis pasar, dan strategi pemasaran 4P (*Product, Place, Price, Promotion*). Melalui pengajaran teori yang mendalam dan mudah dipahami, santri diberikan gambaran tentang bagaimana membangun fondasi bisnis yang kuat dengan mengidentifikasi produk yang tepat, memilih lokasi yang strategis, menetapkan harga yang kompetitif, dan merencanakan strategi promosi yang efektif.

Tahap selanjutnya adalah praktik penyusunan rencana bisnis dalam kelompok kecil. Pada sesi ini, santri diajak untuk mengembangkan ide bisnis mereka berdasarkan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar mereka. Setiap kelompok memiliki kesempatan untuk menggali potensi yang dapat dijadikan peluang bisnis dan merancang langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Hal ini mendorong santri untuk berpikir kreatif dan praktis, serta meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap ide bisnis yang mereka buat.

Antusiasme peserta sangat terlihat jelas selama sesi Presentasi Kelompok, di mana mereka dengan percaya diri mempresentasikan ide-ide kreatif yang telah disusun. Meskipun menghadapi beberapa kendala teknis, khususnya dalam aspek keuangan seperti perhitungan modal dan proyeksi laba, sebagian besar kelompok tetap mampu

menyampaikan rencana bisnis mereka dengan jelas dan terstruktur. Kendala ini justru menjadi bahan pembelajaran yang lebih mendalam bagi peserta untuk lebih memahami pentingnya perencanaan keuangan yang matang dalam menjalankan sebuah bisnis.



Gambar 1. Kegiatan Menyusun *Business Plan* Sederhana

Tabel 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Kegiatan	Tujuan
1	Penyampaian Materi	Memberikan pemahaman teori
2	Praktik Kelompok	Melatih ketrampilan teknik
3	Presentasi	Meningkatkan rasa percaya diri

Pembahasan

Pendekatan berbasis partisipasi sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan kewirausahaan di kalangan santri. Keterlibatan aktif mahasiswa sebagai fasilitator memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran, karena mereka tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendamping yang memberikan panduan langsung kepada santri. Pendekatan ini memungkinkan adanya interaksi yang lebih intens antara fasilitator dan peserta, yang membuat materi lebih mudah dipahami dan diterapkan. Hal ini sangat penting untuk membekali santri dengan keterampilan kewirausahaan yang bisa mereka terapkan di dunia nyata.

Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ini. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu yang tersedia sehingga pendalaman materi lebih terbatas, khususnya pada aspek keuangan yang memerlukan penjelasan lebih terperinci. Sebagian besar santri menunjukkan pemahaman yang baik mengenai konsep dasar kewirausahaan, tetapi mereka memerlukan lebih banyak waktu untuk benar-benar memahami dan menguasai aspek-aspek yang lebih kompleks, seperti analisis keuangan, perhitungan modal, dan proyeksi keuntungan. Waktu yang terbatas menghambat pemahaman yang lebih mendalam pada topik-topik ini, yang sebenarnya sangat penting untuk kesuksesan sebuah bisnis.

Selain itu, variasi tingkat pemahaman di antara santri juga menjadi tantangan tersendiri. Santri dengan latar belakang pendidikan yang berbeda mungkin memiliki tingkat pemahaman yang berbeda pula pada materi yang diajarkan. Hal ini menuntut adaptasi metode pengajaran agar lebih menyeluruh dan dapat memenuhi berbagai kebutuhan peserta. Meskipun menghadapi tantangan-tantangan tersebut, pelatihan ini memberikan hasil positif terhadap potensi pelatihan kewirausahaan untuk dikembangkan lebih lanjut. Keterampilan kewirausahaan yang telah didapatkan oleh santri dan antusiasme yang mereka tunjukkan menandakan bahwa pelatihan ini sangat efektif. Oleh karena itu, dengan beberapa penyesuaian pada durasi waktu dan metode penyampaian materi, program ini berpotensi untuk terus dikembangkan, tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan, tetapi juga untuk menciptakan wirausahawan muda yang siap bersaing di pasar global.

Limitasi

Kajian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbatas pada waktu pelatihan, variasi latar belakang peserta, dan fasilitas pendukung yang belum optimal, sehingga berpotensi memengaruhi kedalaman pemahaman dan efektivitas pengembangan skill entrepreneur santri di Ponpes An-Nahdloh Malaysia.

Kesimpulan

Pelatihan *business plan* yang dilakukan di Pondok Pesantren An-Nahdloh Malaysia memberikan dampak yang sangat positif terhadap keterampilan kewirausahaan santri. Program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep-konsep dasar kewirausahaan, tetapi juga memberi mereka kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam penyusunan rencana bisnis yang konkret. Proses ini memungkinkan santri untuk lebih percaya diri dalam merencanakan dan mengembangkan usaha mereka di masa depan. Melalui kegiatan ini, santri mendapatkan keterampilan yang sangat relevan dengan kebutuhan pasar saat ini, serta motivasi untuk menjadi wirausahawan yang mandiri dan inovatif.

Namun, untuk memaksimalkan hasil yang dicapai, program pelatihan ini dapat ditingkatkan dengan beberapa penyesuaian. Salah satunya adalah memperpanjang durasi pelatihan agar peserta memiliki lebih banyak waktu untuk mendalami setiap aspek dalam penyusunan *business plan*, khususnya pada bagian yang lebih kompleks seperti analisis keuangan dan strategi pemasaran yang lebih mendalam. Selain itu, penambahan fasilitas pendukung seperti ruang diskusi, perangkat teknologi untuk presentasi, dan materi pelatihan berbasis multimedia dapat memperkaya pengalaman belajar santri. Dengan fasilitas yang lebih lengkap, santri akan lebih mudah dalam mengakses informasi dan mendapatkan *feedback* secara langsung dari fasilitator maupun sesama peserta, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan efektif.

Peningkatan dalam durasi dan fasilitas ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi santri untuk mengembangkan ide-ide bisnis mereka dengan lebih matang dan terstruktur. Program yang lebih komprehensif ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas rencana bisnis yang disusun oleh santri, tetapi juga memperkuat keterampilan kewirausahaan mereka secara keseluruhan, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia usaha yang semakin kompetitif.

Konflik Kepentingan

Tidak ada potensi konflik kepentingan yang relevan dengan artikel ini.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pondok Pesantren An-Nahdloh Malaysia, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, serta seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam kesuksesan pelaksanaan kegiatan ini. Dukungan yang diberikan oleh pihak pesantren, mulai dari pimpinan hingga santri, telah memungkinkan terlaksananya program ini dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peserta. Kami juga mengapresiasi peran aktif dari Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, baik dalam hal penyusunan materi, pemberian fasilitator, maupun pengelolaan logistik yang mendukung kelancaran kegiatan. Tidak kalah penting, kami berterima kasih kepada seluruh tim pengabdian, mahasiswa, dan pihak terkait yang telah bekerja sama secara sinergis, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana sesuai harapan dan memberikan manfaat yang nyata bagi santri. Tanpa partisipasi dan kerja sama yang luar biasa dari semua pihak, kegiatan ini tentu tidak akan tercapai dengan baik. Semoga kerja sama ini dapat terus berlanjut dan memberikan kontribusi positif bagi pengembangan kewirausahaan dan pemberdayaan masyarakat di masa yang akan datang.

Daftar Pustaka

Arianto, B. (2024) 'Triangulasi Metoda Penelitian Kualitatif'.

Bakti, J. *et al.* (2024) 'Pelatihan Pembuatan Business Plan Guna Membangun Peluang Bisnis Bagi Remaja Di Desa Ridogalih', 03, pp. 191–198.

M, Y. (2024) *16+ Business Plan Statistics That You Must Know in 2024*, *businessdasher.com*.

Novie, M., Larassaty, A.L. and Burhanudin, M. (2023) 'Vuca Era: The Role of Business and Knowledge Management System to Build Coastal Community Economic Resilience', *Accounting and Management Journal*, 7(2), pp. 82–97.

Suprpto, H. (2023) 'Business Plan Proposal Preparation Training for Tsanawiyah Madrasah Students', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2, pp. 207–216. Available at: <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i3.2394>.

Triono, A.L. (2023) *Diresmikan, Pesantren An-Nahdloh di Malaysia Berdiri dari Hasil Patungan Warga NU*, *NU Online*.